

Pelatihan *Public speaking* Bagi Perangkat Desa dan Mahasiswa KKN di Desa Binaan Bandar Kecamatan Sosoh Buay Rayap

Muhamad Rama Sanjaya¹, Novegya Ratih Primandari², Destiarini³
^{1,2,3} Universitas Baturaja, Indonesia

Received : 26 Juli 2025, Revised : 3 Agustus 2025, Published : 12 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhamad Rama Sanjaya

E-mail: Sanjayamuhamadrama@gmail.com

Abstrak

Perangkat desa dan mahasiswa KKN dalam berbicara dihadapan umum, tentu harus memiliki kemampuan public speaking yang mumpuni. Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan masih banyak kendala yang ditemui di lapangan ketika berbicara dihadapan umum, rasa gugup, rasa tidak percaya diri, kurangnya persiapan dan masih banyak lagi kendala yang ditemui. Menanggapi berbagai kendala yang terjadi tersebut, kami dari Universitas Baturaja merasa terpanggil untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Bandar dalam hal pelatihan public speaking, tujuan dilaksanakannya kegiatan ini tidak lain untuk memberikan pengetahuan bagaimana menjadi public speaking yang baik dengan contoh nyata. Adapun metode yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi pemberian materi pelatihan public speaking, tahap persiapan simulasi, tahap pelaksanaan simulasi, tahap pemberian feedback, tahap tampil secara percaya diri, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan efek yang positif terhadap peserta yang semula banyak mengalami kendala dapat dikendalikan oleh peserta dan proses public speaking mengalami perubahan yang drastis yang semula menjadi gugup, grogi, tidak percaya diri, kurang persiapan dapat teratasi, sehingga berbicara di depan umum bukan menjadi hal yang menakutkan lagi.

Kata Kunci - percaya diri, public speaking, tahap, pelatihan, khalayak umum

Abstract

Village officials and KKN students in speaking in public, of course, must have competent public speaking skills. In various activities carried out, there are still many obstacles encountered in the field when speaking in public, nervousness, lack of confidence, lack of preparation and many more obstacles encountered. In response to various obstacles that occur, we from Baturaja University feel called to carry out Community Service in Bandar Village in terms of public speaking training, the purpose of this activity is none other than to provide knowledge on how to be a good public speaker with real examples. The methods used in this training include providing public speaking training materials, the simulation preparation stage, the simulation implementation stage, the feedback stage, the stage of performing confidently, and the evaluation stage. The results of the training activities carried out have a positive effect on participants who initially experienced many obstacles can be controlled by the participants and the public speaking process experienced a drastic change from being nervous, nervous, lack of confidence, lack of preparation can be overcome, so that speaking in public is no longer a scary thing.

Keywords - self-confidence, public speaking, stages, training, general audience

How To Cite : Sanjaya, M. R., Primandari, N. R., & Destiarini, D. Pelatihan Public speaking Bagi Perangkat Desa dan Mahasiswa KKN di Desa Binaan Bandar Kecamatan Sosoh Buay Rayap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 87–94. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.372>

Copyright ©2025 Muhamad Rama Sanjaya, Novegya Ratih Primandari, Destiarini Destiarini

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan seni di dalam berbicara. Setyowati, dkk (2020:79) menjelaskan keterampilan *public speaking* adalah keterampilan lisan dalam menyampaikan ide komunikasi dan proses komunikasi. Proses komunikasi tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia dalam berbagai sektor kehidupan. Komunikasi seseorang berkembang secara bertahap seiring bertambahnya usia, dimulai dengan penggunaan bahasa isyarat dan kemudian berlanjut ke bahasa lisan atau verbal yang melibatkan keterampilan berbicara seperti yang diungkapkan oleh Novita (2023:193). Senada dengan Harianto (2020:411) keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan individu dalam berbicara. Dalam kehidupan individu mampu menyelesaikan masalah, meskipun seringkali mengalami kesulitan akibat kesalahan dalam proses berkomunikasi. Kesalahan dalam proses berkomunikasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum. Hal ini terjadi karena munculnya rasa takut berbicara di hadapan khalayak umum, yang pada gilirannya dapat menimbulkan rasa panik yang mengganggu pikiran. Beberapa kendala tersebutlah yang terjadi pada saat Perangkat Desa bandar dan mahasiswa KKN melaksanakan proses berbicara di depan umum, memang tidak ditemui pada seluruh mahasiswa KKN dan perangkat desa.

Pada era sekarang kemampuan *public speaking* sangat diperlukan di dunia kerja, Pendidikan, pemerintahan dan aspek kehidupan di Masyarakat, era yang menuntut kemampuan digital yang disesuaikan dengan penanaman karakter. Pentingnya penanaman karakter pada *public speaking* pemahaman mengenai pidato, latihan, dan kebiasaan berbicara di depan umum. Berbicara di hadapan publik atau yang sering disebut dengan *public speaking* merupakan keterampilan yang dapat dimiliki oleh siapa saja. Nurhariza, dkk (2023:171—172) mengungkapkan *public speaking* digunakan untuk menyampaikan, informasi, pesan dan proses persuasif. Kemampuan untuk berbicara di depan orang banyak adalah hal yang tidak dapat diabaikan, karena pada dasarnya manusia selalu berkomunikasi, dengan berbagai tujuan untuk menyampaikan pesan, informasi bahkan untuk proses persuasif. Namun, banyak individu merasa enggan untuk berbicara di depan umum meskipun sekedar untuk menyampaikan pendapat pribadi mereka. Kendala kegiatan berkomunikasi merupakan hambatan yang sering dilakukan oleh setiap individu dalam segala aspek kehidupan. Segala kegiatan komunikasi yang dilakukan secara nonverbal dan verbal yang melibatkan pengetahuan ilmu *public speaking* di dalamnya.

Keterampilan *public speaking* mutlak harus dimiliki oleh setiap individu baik dalam kegiatan pemerintahan, masyarakat, sosial, agama, politik, kebudayaan, dan lain sebagainya. Agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam aspek kehidupan tersebut tentu memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Nurdiaman, dkk (2020:39) dalam artikel Jurnal Pengabdian Masyarakat Budaya dan masyarakat menjelaskan *Public speaking* merupakan kemampuan yang melibatkan kualitas individu untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada khalayak ramai. Senada dengan yang dijelaskan oleh Puspitasari (2023:89) ia menjelaskan *public speaking* merupakan seni yang dimiliki oleh individu dalam berkomunikasi dengan mengedepankan pengetahuan, keberanian dan kemampuan *public speaking* untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada individu.

Saat ini, kita dihadapkan pada gelombang informasi yang muncul setiap hari, yang mengharuskan seorang pembicara publik untuk menerapkan strategi yang efektif agar pesan dapat disampaikan dengan baik dan diterima oleh *audiens*. Keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga telah menjadi kebutuhan bagi individu agar dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Saat ini, berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan yang sangat penting di zaman modern. Situasi ini sejalan dengan tuntutan zaman dan teknologi yang mendorong individu untuk bersaing dan meningkatkan kualitas dirinya (Lasmery). Dhema,2023:299) Berbicara dihadapan orang lain dengan kemampuan *public speaking* kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di tempat kerja. Namun banyak individu yang merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan umum, padahal sebenarnya berbicara di depan umum seperti halnya keterampilan lainnya; hal ini dapat dilatih dan dipelajari, karena *public speaking* merupakan sebuah keahlian. Kuntoro, dkk (2022:456) memaparkan *Public speaking* kemampuan untuk mempengaruhi, menyampaikan info dan pesan kepada orang lain, sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami.

Meskipun ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, berbicara di depan umum adalah hal yang tidak mudah bagi sebagian orang karena melibatkan beberapa elemen penting, yaitu; pembicara, pendengar, konten percakapan, teknik, serta cara penyampaian informasi dukungan teman sebaya (Wahyuni 2020:50). Pembicaraan akan tampak menarik ketika materi yang disampaikan oleh pembicara publik mampu memengaruhi pemikiran *audiens* sehingga dapat diwujudkan dalam tindakan (Sirait, C. B. , Sirait. Tentu, tampaknya Anda memberikan referensi yang tidak lengkap. Mohon sertakan teks yang ingin Anda parafrase, dan saya akan dengan senang hati membantu Anda.

Anisah, dkk (2021:435) mengungkapkan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan sosial merupakan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Manusia saling bekerja sama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam interaksi secara pribadi maupun dalam kelompok. Berkomunikasi dengan cara lisan dan tanpa kata dapat dilakukan oleh siapa pun, tetapi berbicara di depan *audiens* memerlukan pengetahuan khusus. Keterampilan berbicara di depan umum sangat penting untuk dikuasai oleh para pemimpin. Metode *public speaking* yang disampaikan kepada *audiens* memiliki daya tarik yang unik dan dapat menarik perhatian, terutama ketika teknik dan metode tersebut diterapkan dengan baik. Selain itu, kemampuan untuk mengatur irama dan intonasi yang menarik sangat penting agar *audiens* terlibat dalam setiap bagian dari materi yang disampaikan. Seorang pembicara dianggap sukses dalam penampilan publik jika *audiens* merasa puas dengan isi materi yang disampaikan dan memberikan tanggapan positif terhadap informasi yang diterima, menurut Mad Sa'i (2025:25) *public speaking* ditentukan oleh vocal dan gestur tubuh dalam menentukan keberhasilannya berbicara di depan umum. Pernyataan ini menunjukkan bahwa individu yang memberikan presentasi dengan baik harus melakukan persiapan yang matang dan mempertimbangkan situasi pendengar.

Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuan *public speaking*. Kemampuan tersebut diantaranya penyampaian pesan, kemampuan menggerakkan massa, kemampuan memotivasi, dan kemampuan membawa perubahan bagi bidang yang dipercayai seperti yang diungkapkan Sartika (2022:814). Kualitas sebuah institusi sangat dipengaruhi oleh kualitas pemimpinnya dan salah satu kualitas atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuan berbicara di depan umum. Seorang pemimpin mutlak harus punya kemampuan *public speaking* untuk menyampaikan informasi, menggerakkan massa, mempengaruhi serta memotivasi atau semangat kepada bawahannya dan masyarakat untuk mewujudkan harapan cita-cita sang pemimpin yang nantinya berimplikasi pada visi misi dan tujuan sebuah lembaga institusi yang dipimpinnya. Sering sekali munculnya miskomunikasi antara pimpinan dan bawahan atau pimpinan dengan Masyarakat akibat ketidakmampuannya melakukan penyampaian informasi sehingga memunculkan interpretasi yang berbeda dari atasan ke bawahan maupun kepada masyarakat. Kanda (2024:195) miskomunikasi merupakan kesalahan dalam pemahaman sebuah makna. Untuk itulah perlu dilaksanakan pengabdian seperti yang dijelaskan Rama (2024:59) kegiatan pengabdian dilatabelakangi untuk pemberian pengetahuan, pemahaman dan untuk itulah perlu diberikan pemahaman, pelatihan dalam hal *public speaking* untuk perangkat desa binaan Bandar dan mahasiswa KKN di Desa Bandar agar proses *public speaking* yang dimiliki dapat bertahap menjadi lebih baik dari sebelumnya.

METODE

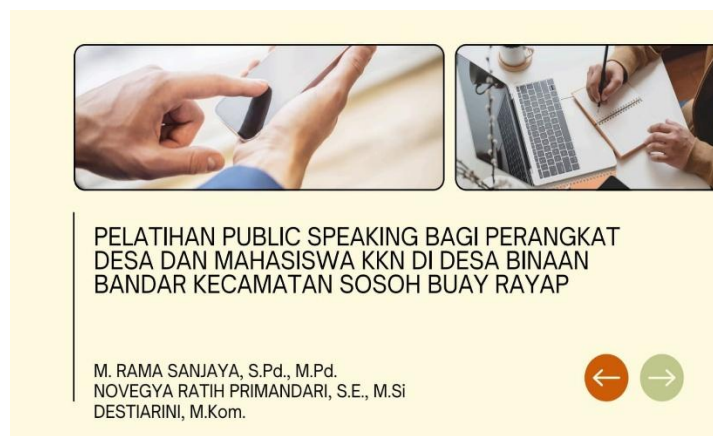
Pelatihan *Public speaking* dilaksanakan menggunakan cara pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pagi sampai sore hari, yang mencakup penyampaian materi tentang *public speaking*, pelaksanaan peran, serta pemberian umpan balik untuk setiap peserta. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan:

Pada tahap persiapan adalah saat pengabdian melakukan pengamatan dan observasi terhadap perangkat desa mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar kendala yang mereka hadapi dalam proses *public speaking*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan perangkat desa memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam berbicara di depan umum, atau *public speaking*, agar dapat lebih percaya diri saat melakukan presentasi di hadapan orang banyak.

Penyelenggaraan Pelatihan *Public Speaking*. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 23 Juli 2023, mulai pukul 08.00 hingga 16.00 Wib, dihadiri oleh 50 peserta, yang terdiri dari 9 perangkat desa, 24 mahasiswa KKN dan 17 orang Masyarakat.

Dengan kemampuan untuk menampung 50 orang yang dilengkapi dengan sistem suara, proyektor LCD, materi dalam bentuk handout, perlengkapan tulis, meja, kursi, serta panduan keterampilan. Dalam pelatihan ini, pendekatan yang diambil adalah penyampaian materi guna meningkatkan pengetahuan, serta pelaksanaan simulasi untuk menambah keterampilan berbicara di depan umum. Strategi ini dilaksanakan dengan memberikan sesuatu secara bertahap, dimulai dari materi yang bersifat konseptual, kemudian berlanjut ke tahap yang lebih nyata melalui simulasi dan pemberian umpan balik. Langkah-langkah dalam mentransfer ilmu *public speaking* akan mengikuti tahapan rencana pembicaraan, yaitu:

- 1) Tahap penyampaian materi yang mencakup hambatan mental saat presentasi, salah satunya berhubungan dengan perasaan kurang percaya diri saat menyampaikan materi. Materi berikutnya berhubungan dengan pengertian, sasaran, keuntungan, dan tahapan yang efektif dalam publik.



Gambar 1. Materi Public Speaking

- 2) Tahap persiapan simulasi. Pada tahap ini, setiap peserta dibagikan bahan presentasi berupa materi slide diatas, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi presentasi yang akan dipresentasikan di depan peserta lainnya;



Gambar 2. Tahap Persiapan

- 3) Tahap pelaksanaan simulasi yakni perwakilan peserta diberikan kesempatan satu persatu mempresentasikan materinya di depan seluruh peserta pelatihan. Peserta dapat berbicara dengan baik jika mengetahui dan mempraktikkan tiga prinsip penyampaian pesan: (1) Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak); (2)Gunakan lambang-lambang auditif atau usahakan agar suara memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa (oleh vokal); (3) Berbicaralah dengan seluruh kepribadian; dengan wajah, tangan dan tubuh anda (olah visual).



Gambar 3. Peserta

- 4) Tahap pemberian feedback, yakni tahap ini penyuluh memberikan feedback terkait keterampilannya saat mempresentasikan materinya di depan umum.;



Gambar 4. Tahap pemberian feedback

- 5) Tahap tampil secara percaya diri. Tahap ini merupakan tahap puncak dalam kegiatan public speaking. Pada tahap ini, peserta diminta untuk tampil secara individual menyampaikan pesan yang telah disiapkan kepada peserta lainnya atas saran perbaikan di tahap sebelumnya.
- 6) Tahap evaluasi. Tahap ini adalah tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan public speaking. Peserta diminta mempresentasikan materinya di hadapan seluruh peserta, selanjutnya setiap peserta diminta untuk refleksi melalui teknik yang terkait manfaat dari pelatihan *public speaking* yang telah dijalani bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan presentasi para peserta, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berpresentasi di depan *audiens*. Para peserta menunjukkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih baik mengenai public speaking, sehingga remaja dapat melakukan praktik teknik presentasi di depan umum dengan benar. Di samping itu, tingkat kepercayaan diri peserta meningkat, sehingga mereka lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki, menunjukkan sikap yang lebih optimis, berpikir secara objektif, bertanggung jawab, serta bertindak dengan cara yang rasional dan realistis. Peserta dapat menyampaikan pendapatnya dan mengajak orang lain untuk menerapkan ide/pendapatnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Hasil dari pengabdian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh antara *public speaking* dan kepercayaan diri. Di mana, semakin tinggi Tingkat kepercayaan diri seseorang, maka kemampuan *public speaking* yang dimilikinya juga akan semakin meningkat. Hamzah (2022:77) dalam proses Public Speaking kita dituntut tidak hanya menguasai panggung,

menguasai audiesn, akan tetapi gestur tubuh, mimik muka, vocal baik Bahasa verbal dan non verbal mutlak dimiliki oleh pembicara. proses pemahaman, Teknik, pengalaman pengalaman, dan keterampilan berbicara kepada siswa untuk mendukung kegiatan mendukung kegiatan mereka di sekolah dan dalam Masyarakat. Pahrul Hadi (2024:22) Salah satu metode dalam *public speaking* yang terbukti adalah penyajian presentasi dengan PPT dengan presentasi yang baik.

Mengembangkan kemampuan untuk melakukan presentasi di hadapan orang banyak tentu saja dapat dimulai dengan meningkatkan rasa percaya diri pada setiap individu. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah memberikan peluang kepada setiap individu untuk melakukan persiapan dan simulasi guna berlatih presentasi di depan umum, sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan kepercayaan diri individu dalam berbicara di hadapan orang banyak. Program pelatihan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk membangun keberanian anak agar dapat tampil di hadapan orang banyak telah dilaksanakan dengan baik. Semua peserta menunjukkan semangat yang tinggi terhadap adanya program ini. Dengan program ini, peserta diharapkan dapat berupaya semaksimal mungkin untuk mengeluarkan potensi terbaik yang dimiliki.

Kepercayaan Diri Melalui Berbicara di Depan Umum

Kusnadi,dkk (2021:1095) percaya diri wajib dimiliki oleh setiap individu dalam public speaking, kepercayaan diri diperoleh melalui pengalaman menggunakan metode penetapan tujuan serta cara yang nyaman untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Kegiatan pengabdian menghasilkan sejumlah pengamatan yang menarik dari para peserta, yaitu dalam bentuk diskusi kelompok dan dorongan percakapan dari rekan-rekan mereka. Remaja di desa masih memiliki karakter untuk berkelompok serta saling mempengaruhi satu sama lain. Ini adalah bagian dari proses sosialisasi awal mereka yang cenderung memiliki karakter serupa.

Berbicara di depan umum memiliki kaitan yang baik dengan cara komunikasi yang dijalani oleh remaja. Kecenderungan ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Setiyawan (2024:1549) keterampilan berbicara diperoleh dengan kemampuan mengolah kata, menyusun kata, dan menyempurnakan kata. Hal ini juga memengaruhi dampak komunikasi digital yang dilakukan oleh pemuda dalam setiap momen kesendirian mereka. Dampak lainnya adalah mencermati kedekatan dengan mode, makanan, gaya hidup, dan tren serta prestise yang terlihat di dalam dunia digital tersebut. Ini berpengaruh pada aspek emosional para pemuda, terutama di kalangan remaja masjid. Kemampuan berbicara di depan umum yang diajarkan dalam pelatihan mencakup cara berbicara saat memimpin sebuah acara dan menyampaikan pendapat di Tengah keramaian. Dalam pelatihan ini, pembicaraan di depan umum diartikan sebagai kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin hubungan dengan *audiens*, baik kepada orang-orang yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal. Beberapa saran yang diberikan (1) kenali peserta, (2) penguasaan topik. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan merangkum poin-poin krusial dan memanfaatkan alat bantu seperti catatan, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Latihan yang rutin akan memberikan dampak positif dan kemudahan dalam berkomunikasi. Dalam berbicara di depan umum, dapat diterapkan prinsip impromptu, naskah, hafalan, dan catatan. Impromptu merupakan proses berbicara tanpa persiapan yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa ada persiapan, tanpa naskah, dan tanpa ada yang ditulis. Metode ini membutuhkan proses ingatan dan catatan kecil. Pada sisi lain dapat juga menggunakan catatan dengan menggunakan kisi-kisi atau garis besar dari bahasan yang ingin disampaikan kepada peserta. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah kontrol suara yang terbagi atas tiga hal yaitu cepat, normal dan lambat. Hal ini mempengaruhi intonasi dalam setiap acara baik formal, dan non formal ataupun santai.

Hal ini mampu memberikan pengalaman tersendiri dalam berinteraksi. Temuan dari Mashudi, dkk (2020) menyebutkan bahwa pelatihan *public speaking* menjadikan individu berpikir terbuka, kritis dan berempati pada lingkungan sekitarnya. Mufid (2025 :692) Siswa dapat meningkat rasa percaya diri, motivasi dan antusiasnya. Salah satu manfaatnya adalah untuk menunjang karir, dan keterampilan public speakingnya.

Latihan berbicara di depan umum dan peningkatan rasa percaya diri

Latihan berbicara di depan umum dapat dilakukan secara mandiri di depan cermin, maupun dengan berbicara kepada lawan jenis. Selain itu, dapat juga menyoroti setiap huruf satu per satu. Satu hal lain yang belum disadari tetapi memiliki dampak yang signifikan adalah bernyanyi bersama dan menyanyikan lagu di acara pesta dapat memberikan rasa percaya diri yang tinggi. Pada tahap ini diberikan cara pelatihan yang meliputi petunjuk kata-kata, penyusunan kata, penekanan vocal yang diberikan contoh oleh penyuluh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan *Public speaking* yang diikuti oleh para peserta berjalan dengan baik. Beberapa materi disampaikan secara langsung melalui metode simulasi serta pemberian umpan balik. Bahwa pelatihan berbicara di depan umum dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan presentasi peserta, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan rasa percaya diri peserta saat melakukan presentasi di hadapan publik. Kemampuan ini mencakup

persiapan materi, pelatihan public speaking, pengelolaan emosi, aspek Gerakan tubuh dan penampilan, serta vokal. Selain itu, aspek yang paling penting adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta, sehingga mereka menjadi lebih terampil dalam melakukan presentasi di hadapan publik.

Saran kegiatan setelah dilaksanakan pelatihan *public speaking* bagi perangkat desa dan mahasiswa di desa Bandar diharapkan dapat membekali para peserta khususnya dalam memahami pelatihan *public speaking* yang telah diberikan, sehingga ke depan kendala-kendala yang sering dihadapi dapat dikendalikan dan dihilangkan bagi individu yang menjadi *public speaking* di depan umum

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Baturaja, Wakil Rektor 1 dan 2, Ketua dan Tim LPPM Universitas Baturaja, Kepala Desa Binaan Bandar beserta perangkat desa dan mahasiswa KKN Di Desa bandar yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(1), 434-443.
- Dhema, A. M. (2023). Konsep diri dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(1), 298-309.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66-69.
- Hadi, M. Z. P., & Dewi, P. (2024). Pelatihan *Public speaking* Dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(1), 21-30.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan pembelajaran *public speaking* bagi siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76-81.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Jaini, J., & Sa'i, M. (2025). Public Speaking: Teknik Berbicara di Depan Umum dalam Mengelola Vokal dan Gesture yang Tepat. *Saniskala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-34.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192-200.
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyani, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi literatur: *Public speaking* membangun kepercayaan diri peserta didik. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 455-460.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Pelatihan *Public speaking* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093-1098.
- Mufid, M., Nuraeni, S., & Amin, F. (2025). Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Siswa dengan Pembiasaan Kultum di MAN 2 Tuban. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 691-697.
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(2), 39-42.
- Nurhariza, F., & Mumtahanah, R. (2023). Peran Psikologi Komunikasi Dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 167-172.

- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89-96.
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Mahasiswa Semester II Prodi PBSI FKIP Universitas Baturaja. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 58-64.
- Sartika, D., & Konadi, H. (2022). Pelatihan *Public speaking* pada Perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 814-821.
- Setiyawan, D., & Aprylia, A. (2024). Pelatihan *Public speaking* dan Teknik Presentasi Bagi Mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1548-1554.
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, R., & Faizah, U. (2020). Pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa dan masyarakat umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79-84.
- Wahyuni, C., & Costadinov, E. Y. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 50-59.
- Yunita, N. R. (2024). Analisis faktor penyebab miskomunikasi antara karyawan di Club Royal Hidrofit Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 194-197.